



**ANALISIS *VERBA IU* DALAM NOVEL *WATASHI O*  
*HANASANAIDE* KARYA KAZUO ISHIGURO KAJIAN;  
STRUKTUR**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ANTON MASRI**  
**NPM: 1110014321025**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2017**



**ANALISIS VERBA IU DALAM NOVEL WATASHI O  
HANASANAIDE KARYA KAZUO ISHIGURO : KAJIAN  
STRUKTUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

**Oleh:**

**ANTON MASRI**  
**NPM: 1110014321025**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG**

**2017**

# Analisis Verba *Iu* Dalam *Watashi o Hanasanaide* Karya Kazuo Ishiguro Kajian; Struktur

Anton Masri<sup>1</sup>, Syahril<sup>2</sup>, Anwar Nasihin<sup>3</sup> (alm);

<sup>1</sup> Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: [anton.masri@yahoo.co.id](mailto:anton.masri@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

---

## ABSTRAK

Penulis menganalisis bentuk dan fungsi bentuk dan fungsi verba '*iu*' dalam novel *Watashi o Hanasanaide* karya Kazuo Ishiguro, kajian struktur. Metode yang Penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif yaitu: penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris masih digunakan oleh penuturnya sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62). Pada skripsi ini, data dikumpulkan dengan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Kemudian Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL). Untuk menganalisis bentuk dan fungsi verba '*iu*' pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *Nihon go Bunkei Ziten* karya Sunagawa Yuriko dan kawan-kawan.

*Verba 'iu'* terdapat bermacam-macam bentuk dan fungsi, yaitu seperti yang terdapat dibawah ini:

1. IU yang menerangkan; 発言 'Hatsugen' "ucapan" terdapat enam macam bentuk dan fungsi, yaitu : a. [ ~ to iu], b. [ ~ to itte iru], c. [~ to iwarete iru], d. [ verba- ru / verba- nai you ni iu], e. [ nomina o iu], f. [ Nomina o ~ to iu].

1.a [ ~ TO IU]. Bentuk yang dipakai yaitu: 'verba / kutipan perkataan + to iu'. Bentuk ini menerangkan 'ucapan'. "~ to iu" dapat diartikan: 'mengatakan ~, berkata ~, membicarakan ~'. *Berfungsi untuk menyatakan kutipan perkataan orang*. Jika '~ to iu' dirubah ke dalam bentuk tanya, maka dapat digunakan 'nan to iimashitaka' juga bisa digunakan 'dou iimashitaka'. Jika mengutip bersifat tidak langsung pada kalimat perintah dan permohonan, jadinya '~ you ni iu'. 1.b. [ ~ TO ITTE IRU]. Bentuk yang dipakai yaitu: 'verba / kalimat / frasa + to itte iru'. Bentuk ini menerangkan 'ucapan'. '~ to itte iru' dapat diartikan: "mengatakan ~, berkata ~, membicarakan ~". *Berfungsi untuk menyatakan tentang ucapan seseorang, yang berlaku saat itu juga*. 1.c. [ ~ TO IWARETE IRU]. Bentuk yang dipakai, yaitu: 'kalimat / frasa + to iwarete iru'. Bentuk ini menerangkan 'ucapan'. "~ to iwarete iru" dapat diartikan: "katanya ~, kata orang-orang ~, kabarnya ~, menurut kabar yang beredar ~". *Digunakan pada saat mengatakan tentang kabar angin yang sedang beredar atau digunakan pada saat mengatakan pandangan yang sedang beredar*. 1.d. [ Verba- ru / Verba- nai

YOU NI IU]. Bentuk yang dipakai, yaitu: “verba- ru / verba - nai + you ni iu”. Bentuk ini menerangkan ‘ucapan’. “verba- ru / verba - nai + youni iu” dapat diartikan: “katanya ~, katakan ~, mengatakan ~, meminta ~”. *Digunakan ketika mengutip kalimat perintah atau kalimat permohonan.* 1.e. [ Nomina o IU]. Bentuk yang dipakai: “nomina + o iu”. Bentuk ini menerangkan ‘ucapan’. “nomina + o iu” dapat diartikan: “katakan ~, berkata ~, mengatakan ~, melontarkan ~”. *Berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang ditunjukkan oleh perkataan (mengenai: salam, kebohongan, hal yang kecam, dan kata benda yang menunjukkan ucapan).*

1.f. [ Nomina o ~ TO IU]. Bentuk yang dipakai, yaitu: “nomina o + nomina / frasa + to iu”. Bentuk ini menerangkan ‘ucapan’. “nomina o + nomina / frasa + to iu” dapat diartikan: “mengatakan ~, berkata ~, katakan ~”. *Berfungsi untuk mengutip ucapan orang lain yang menyatakan hubungan, mengenai orang. Dan berfungsi untuk mengutip ucapan orang lain yang menyatakan penilaian, mengenai sesuatu.*

2. [~ TO IU], berhubungan dengan: “伝聞 ‘Denbun’ Kabar angin”. Bentuk yang dipakai: “kalimat / frasa / nomina + to iu”. Bentuk ini berhubungan dengan ‘kabar angin’. Dapat diartikan: “*kabarnya ~, menurut kabar yang beredar ~, orang-orang mengatakan ~*”. *Digunakan untuk ungkapan yang menyatakan kabar angin. Digunakan untuk ungkapan yang menyatakan dongeng atau cerita.* Sesuatu yang mengandung arti kabar angin, hanya bentuk ‘to iu’ yang digunakan. Lalu sesuatu yang mengandung arti ucapan semata-mata bentuk; ‘to itta’ ‘to iwanai’ yang digunakan. Bentuk ini banyak di tulis dengan hiragana.

3. [~ TO IU] yang berhubungan dengan ; 名前 ‘Namae’ “nama”, terdapat dua bagian bentuk dan fungsi, yaitu: [ Nomina o Nomina TO IU] [ Nomina (NO KOTO) o Nomina TO IU]

3. a. [ Nomina o Nomina TO IU]. Bentuk yang digunakan: “nomina o nomina to iu” “nomina wa nomina to iu” ‘nomina to iu”. Bentuk ini berhubungan dengan ‘nama’, dapat diartikan: ‘disebut ~, menyebutkan ~, dipanggil ~’. *Digunakan untuk menyatakan nama. Digunakan untuk menyatakan cara memanggil.* “nan to” dari “nan to iimasuka” adalah bahasa lisan yang lazim, dapat menjadi “nante”. dan “iu” di tulis dengan kanji pun bagus. “申す(mousu)”, “おっしゃる” merupakan bentuk bahasa sopan dari “iu”.

3. b. [ Nomina (NO KOTO) o Nomina TO IU]. Bentuk yang digunakan: “nomina (no koto) o nomina to iu”, bentuk ini berhubungan dengan ‘nama’. ‘no koto’ yang terdapat pada tanda ‘kurung’ dalam bentuk tersebut, boleh tidak digunakan. Bentuk tersebut, dapat diartikan: “disebut ~”, *digunakan untuk menukar kata yang ada dengan kata-kata yang lain.* Disamping itu, selain “~ no koto o” yang terdapat dalam bentuk tersebut, dapat juga digunakan ‘~ to wa’ dan ‘~ tte’.

---

**Kata Kunci :** Struktur, Iu.

## DAFTAR SINGKATAN

|           |                       |
|-----------|-----------------------|
| WH .....  | Watashi o Hanasanaide |
| BUL ..... | Bagi Unsur Langsung   |
| NBZ ..... | Nihon go Bunkei Ziten |

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang berjudul "*Analisis Verba Iu Dalam Novel Watashi o Hanasanaide Karya Kazuo Ishiguro : Kajian Struktur*". Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya, yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
3. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum, selaku pembimbing I dan sebagai staf pengajar pada Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya Unuiversitas Bung Hatta yang telah meluangkan waktu, pikiran serta masukan-masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Anwar Nasihin, M.Hum (alm), selaku pembimbing II dan sebagai staf pengajar pada Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan waktu, pemikiran serta masukan-masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Diana Kartika selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis.
6. Seluruh Staf Pengajar dan karyawan Tata Usaha fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
7. Teristimewa sekali buat orang tua tercinta Ayah (Alm. Masri Hamid) dan Ibu (Syamsibar), yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil, kasih dan sayang beserta do'a yang tidak ternilai.
8. Buat saudara saya (Alm. Rahmatullah Siddiq, Sri Rahayu, Masrio Dinata, Idham Masri) dan semua keluarga yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Buat senior yang tidak bosan-bosannya membantu dan memberi nasehat lahir batin untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman di Sastra Jepang: Musyrifa Isra, Fuji Wirahayu S.Hum, Syska Viliatri S.Hum dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih untuk semua dukungan, motivasi dan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa FIB yang mengiringi dengan do'a atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

12. Terimakasih banyak buat teman-teman dari Kampung Melayu, Siteba dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih untuk semua dukungan, motivasi dan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 6 juli 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK.....i**

**DAFTAR SINGKATAN.....ii**

**KATA PENGANTAR.....iii**

**DAFTAR ISI .....vi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Batasan Masalah.....3

1.3 Rumusan Masalah.....3

1.4 Tujuan Penelitian.....4

1.5 Manfaat Penelitian.....4

1.6 Metodologi Penelitian.....5

1.6.1 Sumber Data.....5

1.6.2 Metode Penelitian.....5

1.6.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data.....6

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....6

### **BAB II KERANGKA TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka.....9

2.2 Kajian Teori.....12

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 IU.....  | 23 |
| 3.1.a. ... TO IU .....   | 23 |
| 3.1.b. ... TO ITTE IRU .....   | 25 |
| 3.1.c. ...TO IWARETE IRU.....  | 26 |
| 3.1.d. Verba - RU / Verba – NAI YOUNI IU.....                                    | 28 |
| 3.1.e. NOMINA O IU.....  | 29 |
| 3.1.f. NOMINA O ... TO IU.....   | 32 |
| 3.2. ..TO IU (‘~ TO IU’, berhubungan dengan: “伝聞<br>‘Denbun’ Kabar angin” )..... | 34 |
| 3.3. ...TO IU (‘~ TO IU’, berhubungan dengan ; “名前 ‘Namae’ Nama” ).              |    |
| 3. a. Nomina を Nomina TO IU .....  | 37 |
| 3. b. Nomina (NO KOTO) O NominaTO IU.....  | 38 |

### **BAB IV PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 2.1 Kesimpulan..... | 41 |
| 2.2 Saran.....      | 44 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT PENULIS**

### **SINOPSIS**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting guna menuangkan ide pokok pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan adalah pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuan pun akan tersampaikan secara jelas. Maka dari itu, apapun bahasa yang ada di dunia ini, termasuk bahasa Jepang, manusia wajib menguasai bahasa serta memahami struktur dari bahasa tersebut.

Dalam bahasa Jepang, banyak aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi. Jika di lihat dari segi kebahasaan, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang bisa dengan mudah dimengerti dan di pahami secara struktur. Bahasa Jepang memiliki struktur bahasa: Subjek Keterangan Objek Predikat (S.K.O.P), yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki struktur bahasa: Subjek Predikat Objek Keterangan (S.P.O.K).

Di samping itu, bahasa Jepang juga terdapat sepuluh bagian kelas kata yang penting yang harus dikuasai dan dipahami, yaitu: *doushi* 'verba', *i-keiyoushi* 'ajektiva-i', *na-keiyoushi* 'ajektiva-na', atau ada juga yang menyebutkan *keiyodooshi*, *meishi* 'nomina', *fukushi* 'adverbia', *rentaishi* 'prenomina', *setsuzokushi* 'konjungsi', *kandoushi* 'interjeksi', *jodoushi* 'verba bantu', dan *joshi* 'partikel' (Sudjianto, 2004: 148). Dari sepuluh kelas kata di atas peneliti tertarik

untuk mendalami doushi ‘verba’. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktifitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004: 149). Dhubungankan dengan tata bahasa, verba dalam bahasa Jepang memiliki banyak arti, bentuk, fungsi yang berbeda-beda, salah satunya adalah verba ‘*iu*’. Verba ‘*iu*’ dalam *Nihongo Bunkei Ziten* dapat dikombinasikan dengan partikel seperti: を, と dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti seluruh kombinasi verba ‘*iu*’ pada penggunaannya dalam kalimat yang terdapat dalam novel *Watashi o Hanasanaide* karya Kazuo Ishiguro. Dalam kamus *Nihongo Bunkei Ziten*, ditemukan sekurang-kurangnya delapan belas pecahan bentuk verba ‘*iu*’ yang masing-masing memiliki arti yang berbeda-beda. Dari delapan belas bentuk verba ‘*iu*’, sebagiannya dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- (1) みんなには行くと言ったが、やはり行きたくない。(NBZ: 18)  
Minna ni **iku to itta** ga, yahari ikitakunai.  
*Semuanya mengatakan pergi tetapi, akhirnya tidak jadi pergi.*
- (2) この泉の水を飲めば若返ると言われている。(NBZ: 18)  
Kono izumi no mizu o nomeba **wakagaeru to iwarete iru.**  
*Jika meminum air mata air ini, katanya bisa jadi remaja lagi.*
- (3) ここへ来るように言われました。(NBZ: 18-19)  
Koko e **kuru youni iwaremashita.**  
*Katanya akan datang ke sini.*
- (4) おじさんにお礼を言いなさい。(NBZ:19)  
Ojisan ni wa **orei o iinasai.**  
*Katakanlah salam kepada paman.*

Pada contoh kalimat yang pertama, ‘~ to *iu*’; Berfungsi *menyatakan kutipan tentang perkataan orang*. Lalu, Contoh kalimat kedua, ‘~ to *iwarete iru*’; berfungsi *mengatakan kabar angin*. Contoh kalimat ketiga, ‘verba – ru / verba-

nai youni *iu*'; berfungsi *mengutip kalimat perintah dan permohonan yang bersifat secara tidak langsung*. Contoh kalimat keempat, 'nomina o *iu*': berfungsi; *menyatakan usul atau ucapan*. Berdasarkan banyaknya bentuk verba '*iu*' dan pecahannya, maka dari itu Penulis sangat tertarik untuk meneliti verba '*iu*' dalam novel *Watashi o Hanasanaide* karya *Kazuo Ishiguro*, sebab para peneliti terdahulu belum ada mengkaji bentuk dan fungsi verba '*iu*' tersebut.

## 1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dalam pembahasan perlu diadakan batasan masalah. Penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai verba '*iu*' yang berhubungan dengan: “*発言* '*hatsugen*' *ucapan*”, “*伝聞* '*denbun*' *kabar angin*”, “*名前* '*naemae*' *nama*” dalam struktur (bentuk dan fungsi) kalimat bahasa Jepang pada novel *Watashi o Hanasanaide* karya *Kazuo Ishiguro* kajian: struktur .

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam bahasa Jepang, verba '*iu*' ada bermacam-macam. Supaya penggunaan bentuk dan fungsi verba '*iu*' ini terarah dengan baik maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan fungsi verba '*iu*' yang berhubungan dengan: “*発言* '*hatsugen*' *ucapan*”, “*伝聞* '*denbun*' *kabar angin*”, “*名前* '*naemae*' *nama*” yang terdapat dalam novel *Watashi o Hanasanaide* karya *Kazuo Ishiguro* melalui kajian: struktur.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi *verba 'iu'* dalam novel *Watashi o Hanasanaide* karya *Kazuo Ishiguro*, kajian struktur.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri untuk mengetahui lebih jelas tentang fungsi *verba 'iu'* dalam struktur kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar.
2. Sebagai acuan bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin memahami *verba 'iu'* dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan dari struktur bahasa Jepang.
3. Bagi peneliti linguistik dapat memberikan tambahan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bahasa Jepang.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan atau referensi yang ingin meneliti *verba 'iu'* dari kajian aspek yang berbeda.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tentu harus dibantu dengan metode yang efektif. Karena itu penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1.6.1 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data tertulis, yaitu diambil dari novel *Watashi o Hanasanaide* berbahasa Jepang. Novel *Watashi o Hanasanaide* ini merupakan sebuah cerita karya *Kazuo Ishiguro* yang terbit pada tahun 2011, diterbitkan oleh penerbit Twentieth Century Fox yang terdiri dari 450 halaman. Disamping itu, kelebihan novel tersebut telah dijadikan film, dengan judul: *Never Let Me Go*.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992:62) metode deskriptif adalah penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris masih digunakan oleh penuturnya sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar sesama fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, di antaranya adalah penelitian yang memaparkan,

menganalisa, dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data saja, tetapi analisa dan fungsi serta arti dari dua data itu sendiri.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto,1993:135). Setelah melakukan metode simak, penulis melanjutkan dengan teknik catat. Sudaryanto (1993:135) menyatakan bahwa teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu yang akan dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat ini dimaksudkan agar data yang diperoleh melalui metode simak dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

### **1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data**

Dalam metode ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri.

Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung ( BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan



dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto,1993:31).

Simak data berikut:

- [1] 呼吸をするものやっという状態でしたのに、わざわざわたしのほうを向き、「ヘールシャムか、きっといいところだったろうな」と言ったのです(WH: 12)

*Kokyuu wo suru mono yatto to iu joutai de shita noni, wazawaza watashino hou o muki, [heerushamu ka, kitto ii tokoro dattarouna] to itta no desu.*

Walaupun kondisi dia (Ruth) akhirnya bisa bernafas lagi, Dia (Ruth) dengan sengaja berpaling ke arah saya, sebab **berkata: “Hailsham?, mungkin tempat yang indah ”**.

Pada data [1] sebelum *to itta* terdapat kutipan perkataan: *[heerushamu ka, kitto ii tokoro dattarouna]* ‘**“Hailsham?, mungkin tempat yang indah”**’, diikuti dengan *to itta* menjadi *[heerushamu ka, kitto ii tokoro dattarou na] to itta*’ yang mengandung arti: **berkata: “Hailsham?, mungkin tempat yang indah”**. Pada data [1], *[heerushamu ka, kitto ii tokoro dattarou na] to itta*’ berfungsi: *untuk menyatakan kutipan perkataan orang*. Pada data ini, sebelum kalimat; ‘heerushamu ka, kitto ii tokoro dattarouna] to itta’ terdapat kalimat; ‘wazawaza watashino hou o muki,’ “Dia (Ruth) dengan sengaja berpaling ke arah saya”, kalimat ini menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukan pada kalimat berikutnya (tentang Ruth yang mengatakan tentang kota Hailsham). Kemudian di akhir kalimat terdapat bentuk ‘~no desu’ “sebab ~”, bentuk ini menunjukkan bahwa alasan Ruth menoleh ke arah lawan bicara, karena mengatakan pendapat dia mengenai kota Hailsham.

- [2] トミーはまだ不安そうでしたが、数人の上級生が後ろでいらいらして、「動け」と言っています。(WH: 25)

*Tomii wa mada fuan sou deshita ga, suunin no joukyuusei ga ushiro de iraira shite, [ugoke] to itte imasu.*

Tomi sepertinya masih cemas. Sebab, di belakangnya beberapa orang murid tingkat atas sedang gelisah, lalu (murid itu) **berkata: “Menyingkir !”**.

Pada data [2] sebelum *to itte imasu* terdapat kutipan perkataan: *[ugoke]* ‘*“Menyingkir !”*’, diikuti dengan *to itte imasu* ‘*berkata*’ menjadi *[ugoke] to itte imasu*’ yang memiliki arti: *berkata: “menyingkir !”*. Selanjutnya, sebelum *[ugoke] to itte imasu*’ terdapat kalimat; *Tomii wa mada fuan sou deshita ga, suunin no joukyuusei ga ushiro de iraira shite,*’, lalu diikuti *[ugoke] to itte imasu*’ menjadi *Tomii wa mada fuan sou deshita ga, suunin no joukyuusei ga ushiro de iraira shite, [ugoke] to itte imasu*’ (*Tomi sepertinya masih cemas. Sebab, dibelakangnya beberapa orang murid tingkat atas sedang gelisah, lalu (murid itu) berkata: “Menyingkir !”*). Kalimat ini menjelaskan bahwa, orang pertama (subjek) dalam keadaan cemas oleh orang kedua, lalu orang kedua tersebut memerintahkan secara kasar kepada orang pertama yang berada di depannya, untuk menyingkir saat itu juga karena orang pertama berdiri di tangga yang menghalangi orang-orang lewat. Bentuk perintah (meireikei) yang dimaksud adalah asal kata dari ‘ugoku’ menjadi ‘ugoke’. Pada data [2] ini, *‘to itte imasu’* berfungsi untuk: *Menyatakan tentang ucapan seseorang, yang berlaku saat itu juga.*